



**RELEVANSI
SPIRITUALITAS PELAYANAN
BUNDA TERESA DARI KALUTA
BAGI KUALITAS PEWARTAAN KATEKIS**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

ALVIANUS TAY

NPM: 18.75.6281

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2022

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Alvianus Tay
2. NPM : 18.75.6281
3. Judul : Relevansi Spiritualitas Pelayanan Bunda Teresa dari Kalkuta bagi Kualitas
Pewartaan Katekis

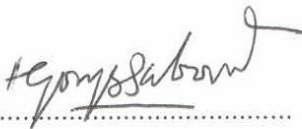
4. Pembimbing

1. Dr. Yosep Keladu

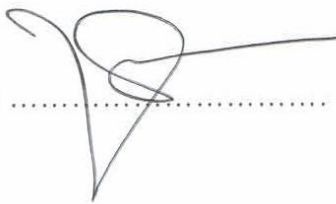

:

(Penanggung Jawab)

2. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic.


:

3. Yanuarius Hilarius Role, S.Fil. M.Th.,Lic



:

5. Tanggal diterima

: 18 Maret 2021

6. Mengesahkan:

Wakil Ketua I


Dr. Yosep Keladu

7. Mengetahui:

Ketua STFK Ledalero




Dr. Otto Gusti Nd. Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
Dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
Dari Syarat-syarat guna Memperolah
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik

Pada
6 Mei 2022

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Ketua,

Othadi

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji

1. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic.

Gregorius Sabon Kai Luli
:

2. Yanuarius Hilarius Role, S.Fil. M.Th., Lic.

:

3. Dr. Yosep Keladu

Yosep Keladu
:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alvianus Tay

Npm : 18.75.6281

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipan serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasai atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 4 Maret 2022

Yang Menyatakan



Alvianus Tay

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alvianus Tay

NPM : 18.75.6281

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non- Exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul “Relevansi Spiritualitas Pelayanan Bunda Teresa dari Kaluta bagi Kualitas Pewartaan Katekis”. Dengan hak bebas royalti eksklusif ini, Sekolah Tinggi Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 4 Maret 2022

Yang Menyatakan


Alvianus Tay

KATA PENGANTAR

Kehidupan yang indah adalah ketika kehidupan itu senantiasa dimaknai dan diwarnai dalam cinta. Tanpa cinta hidup adalah sebuah kesia-siaan. Dengan demikian saling mencintai dan mengasihi satu terhadap yang lain merupakan sebuah imperatif bagi setiap orang. Seorang pribadi manusia akan sungguh bisa merasakan eksistensinya sebagai seorang manusia ketika ia mampu membagikan cinta kepada sesamanya. Sesama adalah siapa saja yang dijumpai tanpa ada pelabelan apapun. Ia diharapkan untuk mencintai tanpa sekat, tanpa adanya mentalitas diferensiasi antara “kami” dan “mereka”. Cinta haruslah bersifat universal dan menjangkau semua. Jika cinta dapat diberikan kepada semua orang yang dijumpai kapan dan di manapun, maka cinta akan bisa memberikan *elan vital* yang menghidupkan, baik untuk pemberi maupun penerimanya.

Setiap manusia yang lahir ke tengah dunia adalah manusia yang terlahir dengan keadaannya yang terbatas. Keterbatasan ini menuntut daripadanya sikap inklusif untuk bisa menjangkau dan/atau keluar dari dirinya guna menjumpai sesamanya yang lain yang berada di luar dirinya. Perjumpaan itu mampu memberikan kepadanya kekuatan untuk bisa memberi dan menerima cinta dari sesamanya. Cinta yang besar merupakan cinta yang keluar dan menjangkau yang lain dari muka ke muka dan dari hati ke hati. Pertemuan yang saling “menyentuh” merupakan model cinta yang paling hakiki. Hakikat cinta sejati bukan tentang seberapa indah dan menariknya seseorang membahasakan makna dan arti cinta. Ia bukan juga tentang seberapa hebatnya ia membedah dan mengevaluasi teori cinta. Cinta yang sejati adalah cinta yang membutuhkan aksi. Cinta yang bergerak hanya pada tataran teori semata adalah cinta yang kaku dan beku. Hal ini tentu berbeda dengan cinta yang terlibat. Cinta model ini adalah cinta yang mampu menguatkan orang yang lemah, mengangkat mereka yang jatuh untuk bangkit dan menghibur mereka yang menangis untuk tertawa lagi. Inilah kekuatan cinta (*the power of love*) yang sangat menghidupkan.

Bunda Teresa Kalkuta dengan sangat luar biasa menghidupi makna cinta. Baginya cinta adalah sebuah keterlibatan untuk melayani sesama yang miskin, menderita dan terpinggirkan. Baginya adalah sebuah kesia-siaan belaka manakala seseorang hanya mampu berdiskusi panjang lebar tentang cinta tanpa adanya sikap untuk berbuat cinta. Karena itu ia mengatakan bahwa, orang miskin dan menderita membutuhkan uluran tangan kasih bukan teori panjang lebar tentang kasih. Kasih yang diwartakan oleh Bunda Teresa mencontohi model kasih yang

dipraktikkan oleh Yesus Kristus. Bagi Bunda Teresa mereka yang miskin dan menderita adalah guru yang mengajarkan kepadanya tentang kedalaman sebuah cinta. Dari mereka juga ia semakin didekatkan dengan Yesus Kristus yang menderita. Artinya bahwa melayani mereka yang miskin, kecil dan terpinggirkan berarti melayani Kristus yang menderita di atas salib.

Spiritualitas pelayanan Bunda Teresa ini menjadi petunjuk atau arah bagi kiprah pelayanan para Katekis. Katekis adalah mereka yang dipanggil secara khusus untuk mengemban tugas Gereja untuk melayani umat Allah. Dalam diri mereka telah diberikan tugas untuk mengajar dan menguduskan umat yang dilayaninya. Namun pelayanan seorang katekis tidak lagi berkutat sebatas altar dan/atau berkisar pada urusan liturgi semata, tetapi kini ia mesti bergerak lebih jauh yakni pada wilayah pasar. Ia mesti melayani mereka yang miskin dan menderita, menjadi mediator yang handal untuk menyerukan ketidakadilan dan tindakan-tindakan kasih lainnya. Dengan demikian meneladani spiritualitas pelayanan Bunda Teresa Kalkuta adalah sebuah keharusan bagi seorang katekis agar pelayanannya dapat terarah dan lebih kontekstual. Dari Teresa, para katekis akan mampu menemukan kekuatan baru untuk bisa melayani mereka yang miskin, menderita dan terpinggirkan tanpa adanya pengkotak-kotakan dan apalagi intrik memberi untuk menerima (*do ut des*).

Dalam menyelesaikan tulisan ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang turut terlibat di dalamnya. Karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak. Pertama-tama penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan atas segala penyertaan dan bimbingan-Nya sehingga tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan limpah terima kasih kepada STFK Ledalero dan Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang telah mendukung penulis dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, waktu dan ruang yang cukup sehingga tulisan ini dapat diselesaikan pada waktunya. Penulis juga menyampaikan terima kasih berlimpah kepada Gregorius Sabon Kai Luli, Drs,Lic yang telah dengan sabar meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menggarap tulisan ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Yanuarius Hilarius Role, S.Fil.,Lic yang telah bersedia menguji karya tulis ini. Penulis juga menyampaikan limpah terima kasih kepada P. Ito Dhogo, SVD, Fr. Vinsen Wejo, SVD dan Fr. Vinsen Laka, SVD yang telah dengan setia membantu mengedit dan mengoreksi tulisan ini. Singkatnya, penulis menyampaikan kepada semua keluarga dan konfrater di unit Agustinus yang telah dengan caranya masing-masing mendukung penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis menerima kritikan dan saran dari pihak manapun demi penyempurnaan karya tulis ini, dan semoga karya tulis ini juga bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Ledalero, Maret 2022

ABSTRAK

Alvianus Tay. 18.75.6281. *Relevansi Spiritualitas Pelayanan Bunda Teresa dari Kalkuta bagi Kualitas Pewartaan Katekis*. Skripsi. Program Studi Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2022.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk: *pertama*, memberi gambaran tentang esensi dari pelayanan kasih menurut Bunda Teresa Kalkuta. *Kedua*, mengulas dan menguraikan tentang hakikat dan peran seorang Katekis. *Ketiga*, mengkaji secara singkat tentang pengaruh spiritualitas pelayanan bunda Teresa dari Kalkuta bagi kualitas pewartaan katekis di zaman sekarang.

Bunda Teresa dari Kalkuta melihat cinta sebagai sebuah tindakan nyata. Artinya, cinta yang sejati atau hakikat dari cinta adalah pelayanan. Cinta menjadi nyata ketika seseorang mampu melayani mereka yang miskin, menderita dan terpinggirkan dengan hati. Setiap manusia dipanggil untuk menjadi bentara kasih Allah kepada sesamanya. Bagi Bunda Teresa, cinta yang telah diberikan secara cuma-cuma oleh Yesus kepada manusia harus juga ditanggapi dengan cinta oleh setiap umat beriman. Tanggapan terhadap cinta Yesus itu menyata dalam tindakan mencintai sesama. Menurutnya, orang miskin, kecil dan terpinggirkan adalah manifestasi dari wajah Kristus.

Menurut Bunda Teresa dari Kalkuta, cinta adalah pemberian diri total untuk melayani mereka yang miskin, kecil dan terpinggirkan tanpa adanya keinginan untuk mendapatkan balasan. Pandangan Bunda Teresa ini sangatlah relevan bagi para katekis. Katekis adalah para pengikut Kristus yang dipanggil untuk menjadi pewarta kasih Allah kepada sesama. Kehadiran mereka menjadi sangat penting bagi masa depan Gereja. Mereka dipanggil untuk mengajarkan, membimbing dan menguduskan umat yang dilayaninya. Spiritualitas pelayanan yang total seperti yang diajarkan oleh Bunda Teresa menjadi sangat relevan bagi pengembangan kualitas pelayanan mereka di zaman sekarang. Dengan belajar dan mendalami spiritualitas yang ditunjukkan oleh Bunda Teresa, seorang katekis akan dimampukan untuk melayani dengan tulus dan jujur, mereka yang dijumpainya. Kasih yang besar menjadi sebuah kekuatan bagi seorang katekis, karena sekecil apapun tindakan itu, jika dilakukan dengan kasih yang besar maka ia akan sangat berguna. Katekis adalah seorang pembawa kasih Kristus kepada sesama yang membutuhkannya. Karena itu totalitas pemberian diri dalam sebuah pelayanan merupakan sebuah keharusan bagi seorang katekis. Dengan demikian, seorang katekis tidak lagi hanya mengurus hal-hal yang berkaitan dengan liturgi, tetapi sama seperti Bunda Teresa, ia harus mampu menjangkau mereka yang miskin, kecil dan terpinggirkan dan merasakan apa yang mereka alami. Melayani mereka yang kecil, miskin dan menderita adalah sebuah momen perjumpaan dengan Kristus yang diimaninya.

Kata Kunci: Katekis, Bunda Teresa, Pelayanan, Kasih, Kesetiaan, Totalitas.

ABSTRACT

Alvianus Tay. 18.75.6281. **The Spiritual Relevance of the Ministry of Mother Teresa of Calcutta for the Quality of Catechist Service.** Paper. Program in Philosophy Studies, Ledalero Catholic College of Philosophy, 2022.

The purpose of writing this thesis is to: *first*, to describe the essence of loving service according to Mother Teresa of Calcutta. *Second*, to review and describe the nature and role of a catechist. *Third*, to briefly examine the influence of the spirituality of Mother Teresa of Calcutta's ministry on the quality of catechist service today.

Mother Teresa of Calcutta understands love as an action. It means that true love or the essence of love is service. Love becomes real when one is able to serve the poor, suffering and marginalized with whole heart. Every human being is called to be a herald of God's love for others. For Mother Teresa, the love that has been freely given by Jesus to everyone must also be responded in love by every believer. The response to Jesus' love is manifested in the act of loving one's neighbor. According to him, the poor, small and marginalized are manifestations of the face of Christ.

According to Mother Teresa of Calcutta, love is a total self-giving to serve the poor, the little ones and marginalized without any desire for anything in return. Mother Teresa's views are very relevant for catechists. Catechists are followers of Christ who are called to be heralds of God's love for others. Their presence is vital to the future of the Church. They are called to teach, guide and sanctify the people they serve. The total spirituality of service as taught by Mother Teresa is very relevant for the development of the quality of their service today. By studying and deepening the spirituality shown by Mother Teresa, a catechist will be enabled to serve sincerely and honestly, those he/she meets. Great love becomes a strength for a catechist, because no matter how small the action, if done with great love it will be very useful. A catechist is a bearer of Christ's love to others who need it. Therefore the totality of self-giving in a ministry is a must for a catechist. Thus, a catechist no longer only takes care of matters related to the liturgy, but just like Mother Teresa, he/she must be able to reach those who are poor and marginalized and feel what they are going through. Serving those who are small, poor and suffering is a moment of encounter with the Christ he believes in.

Keywords: Catechist, Mother Teresa, Service, Love, Loyalty, Totality.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
LEMBARAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	IX
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Metode Penulisan	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II BUNDA TERESA DARI KALKUTA DAN SPIRITUALITAS PELYANANNYA	8
2.1 Bunda Teresa dan Karya Pelayanannya	8
2.1.1 Kehidupan Masa Kecil dan Pendidikan di Tengah Keluarga	8
2.1.2 Hidup Membiara	10
2.2 Karya Pelayanan Bunda Teresa	15
2.2.1.1 Mendirikan Tarekat Misionaris Cinta Kasih.....	15
2.2.1.2 Mendirikan Wisma Hati Nan Murni (<i>Nirmal Haryday</i>)	17
2.2.1.3 Membangun Klinik Kesehatan	18
2.2.1.4 Membangun Rumah Anugerah Cinta	18
2.2.1.5 Membangun Kota Ketentraman (<i>Shantinagar</i>)	19
2.3 Spiritualitas Bunda Teresa dalam Karya Pelayanannya	20
2.3.1 Pengertian Spiritualitas	20

2.3.2	Spiritualitas Pelayanan Bunda Teresa.....	21
2.3.2.1	Spiritualitas Inkarnatif	21
2.3.2.2	Spiritualitas Kehadiran.....	23
2.3.2.3	Spiritualitas Keteladanan Hidup	24
2.3.2.4	Spiritualitas Preferensial	25
BAB III KATEKIS DAN TANTANGAN DI ZAMAN SEKARANG.....		27
3.1	Pengertian Katekis.....	27
3.2	Katekis sebagai Sebuah Panggilan Hidup.....	28
3.3	Katekis dan Peranannya	30
3.3.1.1	Sebagai Pewarta Sabda Allah	30
3.3.1.2	Sebagai Nabi	32
3.3.1.3	Sebagai Pembimbing Rohani	33
3.3.1.4	Sebagai Martir	34
3.4	Tantangan-tantangan Katekis dalam Karya	
	Perutusannya	36
3.4.1	Konsumerisme	36
3.4.2	Radikalisme	38
3.4.3	Mental instan	39
3.4.4	Primordialisme	41
3.4.5	Individualisme	42
3.4.6	Sekularisme.....	44
BAB VI RELEVANSI SPIRITUALITAS BUNDA TERESA		
	DARI KALKUTA BAGI KARYA PEWARTAAN KATEKIS.....	46
4.1	Menjadi Pewarta yang Berpedomankan pada	
	Pelayanan Kristus.....	46
4.1.1	Melayani Sampai Terluka	46
4.1.2	Mengandalkan Kekuatan Allah.....	48
4.1.3	Mampu untuk Berefleksi.....	49
4.1.4	Ketekunan dalam Mengikuti Ekaristi	51
4.2	Menjadi Pewarta yang Hadir Bersama Orang	
	yang Dilayaninya.....	52
4.2.1	Pantang Menyerah Berjuang Bersama yang Lain.....	52

4.2.2 Mengutamakan Kebenaran	53
4.2.3 Menyangkal Diri demi Pelayanan bagi Sesama.....	55
4.2.4 Mampu Berdialog dengan Orang-orang dari Agama Lain	56
4.2.5 Menjadi Penghubung Orang Kecil dan Pemerintah atau Pengambil Kebijakan Publik.....	57
4.2.6 Mampu Mewartakan Nilai-nilai Injili sesuai dengan Situasi dan Kondisi.....	58
4.3 Menjadi Pewarta yang Memberikan Teladan Hidup.....	59
4.3.1 Keselarasan antara Kata dan Tindakan	59
4.3.2 Kerendahan Hati	60
4.3.3 Mencintai Keluarga dengan Jujur	62
4.3.4 Memiliki Mental Yang Kuat.....	63
4.3.5 Dapat Berkomunikasi dengan Baik dan Efektif.....	64
4.4 Menjadi Pewarta yang Mengutamakan Kaum Kecil	65
4.4.1 Membela Hak-hak Kaum Marjinal.....	65
4.4.2 Memberikan Harapan Hidup	67
4.4.3 Melawati Orang Sakit.....	68
4.4.4 Mendengarkan Keluh Kesah dan Berusaha Mencari Solusi Bersama	69
BAB V PENUTUP.....	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran	74
5.2.1 Bagi Umat Katolik di Indonesia	74
5.2.2 Bagi Gereja Sebagai Institusi	75
5.2.3 Bagi Katekis	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77